

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII DALAM
MENUMBUHKAN NILAI *HABLUM MINAL ALAM*
(STUDI KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Oleh:

MUHAMMAD WARIDLO

NIM. 3419106

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII DALAM
MENUMBUHKAN NILAI *HABLUM MINAL ALAM*
(STUDI KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Oleh:

MUHAMMAD WARIDLO

NIM. 3419106

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Waridlo

NIM : 3419106

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII DALAM MENUMBUHKAN NILAI HABLUM MINAL ALAM (STUDI KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 26 Desember 2023

Yang Menyatakan,



Muhammad Waridlo
NIM. 3419106

NOTA PEMBIMBING

Hanif Ardiansyah, M.M

Perum Amaraty Residen B5 Bojong Minggor, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Muhammad Waridlo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di- **PEKALONGAN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Muhammad Waridlo

NIM : 3419106

Judul : **STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII DALAM
MENUMBUHKAN NILAI HABLUM MINAL ALAM (STUDI
KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Desember 2023

Pembimbing,



Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqusdur.ac.id | Email : fuad@uinqusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **MUHAMMAD WARIDLO**

NIM : **3419106**

Judul Skripsi : **STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII
DALAM MENUMBUHKAN NILAI *HABLUM MINAL
ALAM* (STUDI KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 19 Maret 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP. 1990031020190032010

Penguji II

M. Fuad Al Amin, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 28 Maret 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987.

Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | S | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | H | ha (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|----|-----------------------------|
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Z | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | es dan ye |
| ص | Sad | S | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | D | de (dengan titik di bawah) |
| ط | Ta | T | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | Z | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'ain | ' | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

B. Vokal

| Vokal tunggal | Vokal rangkap | Vokal panjang |
|---------------|---------------|---------------|
| أ = A | | أ = ā |
| إ = I | أ ي = Ai | إ ي = ī |
| أ = U | أ و = Au | أ و = ū |

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamīlah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فاطمة Ditulis *fātimah*

D. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ر بنا Ditulis *rabbānā*

البر Ditulis *al-bir*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس Ditulis *asy-syamsu*

الرجل Ditulis *ar-rajulu*

السيدة Ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر Ditulis *al-qamar*

البديع Ditulis *al-badī'*

الجلال Ditulis *al-jalīl*

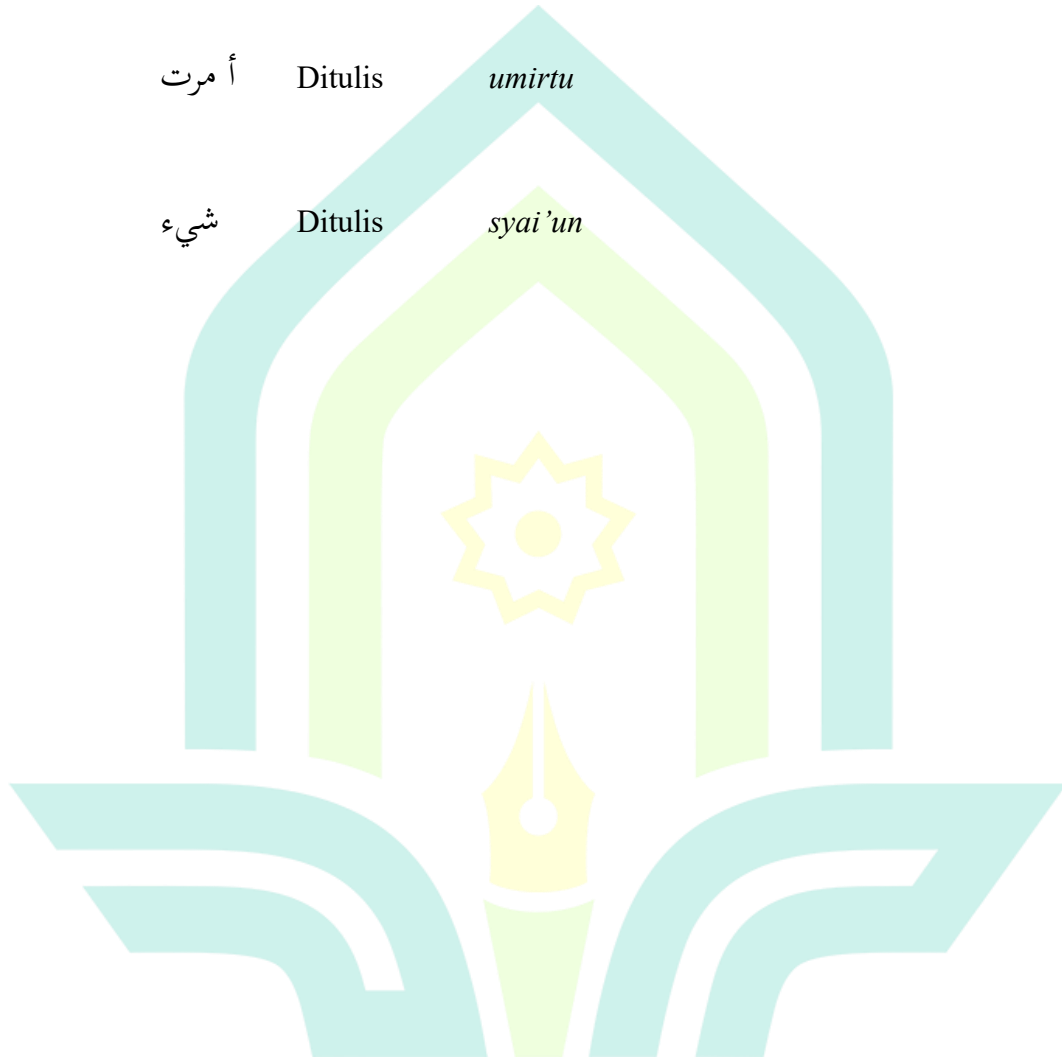
F. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh:

أمرت Ditulis *umirtu*

شيء Ditulis *syai'un*



PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya dapat melaluinya berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun spiritual. Untuk itu pada kesempatan ini penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. *Superhero* dan motivatorku, Ayahanda Cardito (Almarhum), bukanlah seorang yang pernah menapaki bangku perkuliahan. Namun, kesuksesan beliau tak hanya terukur dari gelar pendidikan formal, melainkan dari kemampuannya mendidik dan memotivasi penulis hingga menyelesaikan studi sarjana. Meski fisiknya tak lagi bersama penulis, inspirasi dan ajaran beliau tetap membimbing langkah penulis.
2. Pintu surgaku, Ibunda Warsiyah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan hingga ketingkat perkuliahan. Semangat, motivasi, dan doa yang selalu beliau berikan menjadi pilar kuat penulis untuk menyelesaikan pendidikan hingga tingkat sarjana.
3. Untuk kakak-kakaku, izinkan adikmu ini mengungkapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan dan inspirasi yang kalian berikan. Terimakasih karena telah menjadi alasan utama di balik upaya adikmu ini. Semoga kebaikan dan dukungan kalian senantiasa menjadi ladang amal yang dihitung pahalanya.
4. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan *support* atas naik turunnya semangat dalam menyelesaikan studi.

MOTO

“Man Jadda Wa Jadda, Man Sobaro Dzhofiro”

*“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh maka dia yang akan berhasil,
barang siapa yang bersabar maka dia yang akan beruntung”*



ABSTRAK

Waridlo, Muhammad. 2023. Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam*: Studi Kasus PMII Rayon Bahurekso). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Pekalongan.
Dosen Pembimbing: Hanif Ardiansyah, M.M

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Strategi Organisasi, PMII, Hablum Minal Alam, PMII Rayon Bahurekso

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen (seperti individu dan lain sebagainya) yang bersatu dalam suatu kelompok atau entitas dengan tujuan tertentu. Di dalam seluruh perguruan tinggi di Indonesia terdapat dua jenis organisasi, yaitu organisasi intra dan ekstra kampus. Organisasi ekstra kampus yang masih mempertahankan keberadaan dan aktivitasnya ialah organisasi ekstra kampus yang berwarna Islam, salah satunya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII). Komunikasi di dalam suatu organisasi merupakan bagian yang sangat penting. Perjalanan organisasi sangat tergantung bagaimana pola komunikasi dalam organisasinya

Dewasa ini perubahan iklim menjadi isu global yang mendesak dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Kaitannya dengan sikap peduli lingkungan, PMII merupakan organisasi mahasiswa Islam yang memiliki asas dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Sebagai organisasi mahasiswa PMII Rayon Bahurekso memiliki peran penting dalam menjadi agen perubahan dan menyebarkan kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan dan keberlanjutan alam. Dalam hal ini penulis melihat bahwa melalui strategi komunikasi yang tepat, PMII Rayon Bahurekso dapat menginspirasi dan membentuk pola pikir serta perilaku positif terhadap lingkungan organisasinya.

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara secara langsung ketua dan pengurus. Sedangkan sumber data sekundernya adalah jurnal-jurnal, buku yang relevan dengan penelitian yang sedang diteliti.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa Strategi komunikasi yang dilakukan PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam* yaitu dengan menggunakan program kerja dan pendiasporaan kader ke internal kampus dengan melalui dua cara, yaitu melalui tatap muka dan media sosial. Dari hasil wawancara dan analisis, beberapa hambatan yang teridentifikasi antara lain melibatkan pemahaman dan persepsi yang beragam di kalangan anggota, selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota juga menjadi faktor penghambat yang perlu diawasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas berkat dan rahmat-Nya, skripsi yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI ORGANSASI PMII DALAM MENUMBUHKAN NILAI HABLUM MINAL ALAM (STUDI KASUS PMII RAYON BAHUREKSO)”** dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini dibuat guna memenuhi tugas akhir program studi S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam. Tanpa bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak, penulis menyadari akan kesulitan dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam’ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Vyki Mazaya, M.S.I, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Hanif Ardiansyah, M.M, selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Segenap civitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid terutama Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
6. Orang tua yang senantiasa memberikan doa dan semangat
7. Kakak-kakaku yang telah memberikan kekuatan dengan penuh kasih dan sayang, demi seorang adik yang mendapatkan gelar.
8. Teruntuk sahabat-sahabatku yang selalu memberikan *support* atas naik turunnya semangat dalam menyelesaikan studi.

9. Teruntuk almamaterku, dan teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dalam penyusunan skripsi. Maka dengan hal tersebut, saran dan kritik sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat-Nya dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Pekalongan, 26 Desember 2023

Penulis,



Muhammad Waridlo
NIM. 3419106

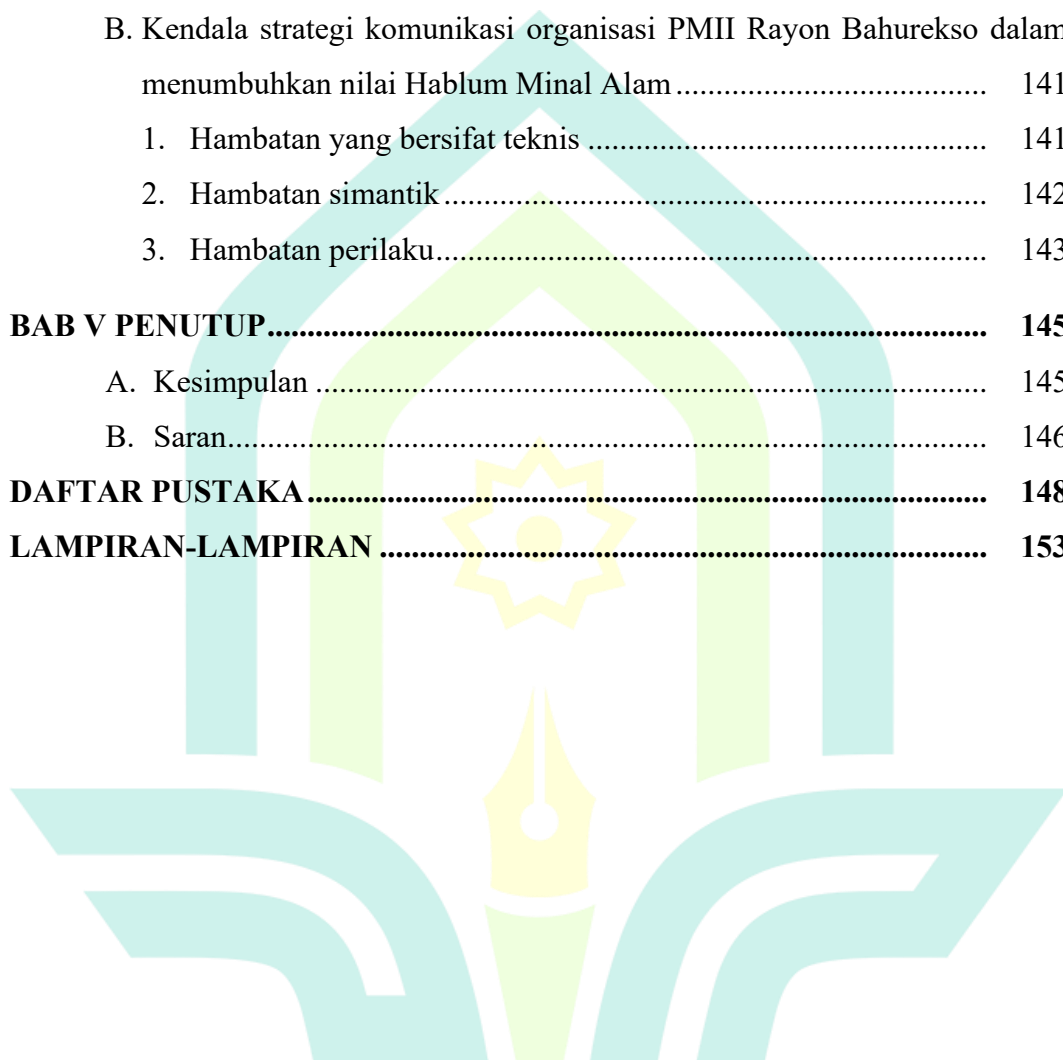


DAFTAR ISI

| | |
|--|-----------|
| COVER | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | v |
| PERSEMBAHAN | x |
| MOTTO | xi |
| ABSTRAK | xii |
| KATA PENGANTAR | xiii |
| DAFTAR ISI | xv |
| DAFTAR TABEL | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka | 9 |
| F. Metodologi Penelitian | 30 |
| G. Sistematika Penulisan | 40 |
| BAB II STRATEGI KOMUNIKASI, KOMUNIKASI ORGANISASI, HAMBATAN KOMUNIKASI, DAN HABLUM MINAL ALAM | 42 |
| A. Strategi Komunikasi | 42 |
| 1. Definisi Strategi | 42 |
| 2. Definisi Komunikasi | 44 |
| 3. Definisi Strategi Komunikasi | 47 |
| 4. Tujuan Strategi Komunikasi | 49 |
| 5. Model-Model Strategi | 50 |
| 6. Tahapan Strategi Komunikasi | 51 |
| B. Komunikasi Organisasi | 53 |

| | |
|--|------------|
| 1. Definisi Komunikasi | 53 |
| 2. Definisi Organisasi | 54 |
| 3. Definisi Komunikasi Organisasi | 55 |
| 4. Perbedaan Komunikasi Organisasi dan Keilmuan Manajemen .. | 64 |
| C. Hambatan Komunikasi | 66 |
| 1. Hambatan yang Bersifat Teknis | 67 |
| 2. Hambatan Simantik | 68 |
| 3. Hambatan Perilaku | 68 |
| D. Ecodakwah | 69 |
| 1. Definisi Ecodakwah | 69 |
| 2. Ruang Lingkup Ecodakwah | 71 |
| 3. Unsur-Unsur Ecodakwah | 76 |
| BAB III DESKRIPSI UMUM PMII RAYON BAHUREKSO, DESKRIPSI | |
| DATA KHUSUS..... | 82 |
| A. Deskripsi Data Umum..... | 82 |
| 1. Sejarah berdirinya PMII Rayon Bahurekso | 82 |
| 2. Profil PMII Rayon Bahurekso..... | 84 |
| 3. Letak Geografis PMII Rayon Bahurekso | 84 |
| 4. Struktur Kepengurusan PMII Rayon Bahurekso..... | 85 |
| 5. Sarana dan Prasarana PMII Rayon Bahurekso..... | 90 |
| 6. Kegiatan-kegiatan di PMII Rayon Bahurekso | 91 |
| B. Deskripsi Data Khusus | 111 |
| 1. Strategi Komunikasi Organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam Menumbuhkan Nilai Hablum Minal Alam | 111 |
| 2. Kendala Strategi Komunikasi Organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam Menumbuhkan Nilai Hablum Minal Alam..... | 118 |
| BAB IV ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI PMII | |
| DALAM MENUMBUHKAN NILAI HABLUM MINAL ALAM | 124 |
| A. Strategi komunikasi organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai Hablum Minal Alam | 124 |

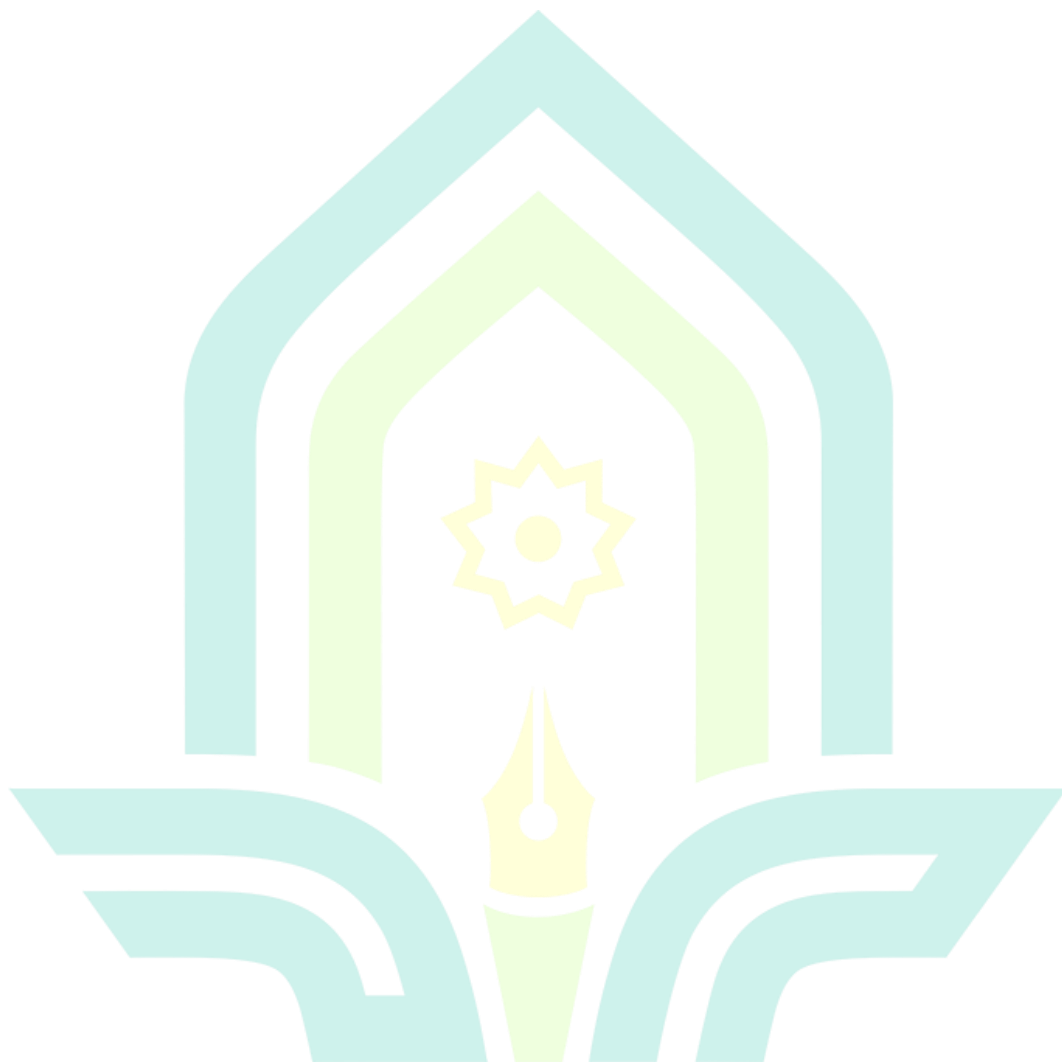
| | |
|--|------------|
| 1. Tahapan strategi komunikasi organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai Hablum Minal Alam | 127 |
| 2. Komunikasi tatap muka PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai Hablum Minal Alam | 134 |
| 3. Komunikasi bermedia PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai Hablum Minal Alam | 138 |
| B. Kendala strategi komunikasi organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai Hablum Minal Alam | 141 |
| 1. Hambatan yang bersifat teknis | 141 |
| 2. Hambatan simantik | 142 |
| 3. Hambatan perilaku | 143 |
| BAB V PENUTUP | 145 |
| A. Kesimpulan | 145 |
| B. Saran | 146 |
| DAFTAR PUSTAKA | 148 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 153 |



DAFTAR TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1.1 Alur Kerangka Berpikir..... | 29 |
| Tabel 3.1 Majelis pembina PMII Rayon bahurekso..... | 85 |
| Tabel 3.2 Badan pengurus harian (BPH)..... | 86 |
| Tabel 3.3 Koordinator dan anggota biro kaderisasi..... | 86 |
| Tabel 3.4 Koordinator dan anggota biro intelektual..... | 86 |
| Tabel 3.5 Koordinator dan anggota biro advokasi | 87 |
| Tabel 3.6 Koordinator dan anggota biro kominfo | 87 |
| Tabel 3.7 Koordinator dan anggota biro agama | 88 |
| Tabel 3.8 Koordinator dan anggota biro perempuan..... | 88 |
| Tabel 3.9 Badan pengurus harian (BPH) Lembaga semi otonom..... | 89 |
| Tabel 3.10 Koordinator dan anggota Pencak silat..... | 89 |
| Tabel 3.11 Koordinator dan anggota El Bahurekso | 89 |
| Tabel 3.12 Koordinator dan anggota Bahurekso literatur camp (BLC)..... | 89 |
| Tabel 3.13 Sarana dan prasarana PMII Rayon Bahurekso | 91 |
| Tabel 3.14 Daftar program kerja BPH PMII Rayon Bahurekso | 94 |
| Tabel 3.15 Daftar agenda BPH PMII Rayon Bahurekso..... | 94 |
| Tabel 3.16 Daftar program kerja biro kaderisasi..... | 95 |
| Tabel 3.17 Daftar agenda biro kaderisasi..... | 97 |
| Tabel 3.18 Daftar program kerja biro intelektual..... | 98 |
| Tabel 3.19 Daftar agenda biro intelektual | 99 |
| Tabel 3.20 Daftar program kerja biro agama | 99 |
| Tabel 3.21 Daftar agenda biro agama..... | 101 |
| Tabel 3.22 Daftar program kerja biro advokasi..... | 102 |
| Tabel 3.23 Daftar agenda biro advokasi..... | 103 |
| Tabel 3.24 Daftar program kerja dan agenda biro kominfo | 103 |
| Tabel 3.25 Daftar program kerja biro perempuan..... | 104 |
| Tabel 3.26 Daftar agenda biro perempuan | 105 |
| Tabel 3.27 Daftar program kerja dan agenda BLC | 107 |
| Tabel 3.28 Daftar program kerja dan agenda El-Bahurekso | 108 |

Tabel 3.29 Daftar program kerja dan agenda Pencak Silat 109



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Organisasi merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai komponen (seperti individu dan lain sebagainya) yang bersatu dalam suatu kelompok atau entitas dengan tujuan tertentu.¹ Salah satu aspek penting dalam keberhasilan suatu organisasi adalah kemampuannya untuk menyampaikan pesan yang efektif kepada anggota-anggotanya serta masyarakat luas. Keharusan untuk menjalankan interaksi sosial menjadi alasan mengapa pembentukan organisasi menjadi relevan. Dalam hal ini, juga termasuk dalam tanggung jawab organisasi adalah merawat dan mendorong nilai-nilai religius dan moral di masyarakat.

Komunikasi di dalam suatu organisasi merupakan bagian yang sangat penting. Perjalanan organisasi sangat tergantung bagaimana pola komunikasi dalam organisasinya. Komunikasi bisa menjadi suatu masalah pokok dalam organisasi. Hal ini dikarenakan, komunikasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk saling bertukar pikir tentang tujuan yang akan dicapai dari organisasi tersebut. Organisasi tidak akan terbentuk jika tidak ada hal yang bisa menyatukan, seperti visi dan misi. Pada dasarnya, organisasi terbentuk dari adanya rasa kebersamaan antar pengurus dan anggotanya.

¹ KBBI Daring, "Organisasi", <https://kbbi.kemdikbud.go.id>, (diakses pada tanggal 23 Juli 2023 pukul 00.19).

Berdasarkan pra-observasi yang dilakukan untuk menelusuri dokumen tentang PMII Rayon Bahurekso Komisariat Ki Ageng Ganjur UIN K.H. Abdurahman Wahid Pekalongan, dalam dokumen Modul MAPABA (Masa Penerimaan Anggota Baru) PMII. Tertulis bahwa pembentukan organisasi PMII merupakan hasil dari desakan mahasiswa *nahdliyin* kepada IPNU untuk membentuk suatu wadah bagi mahasiswa yang berdiri secara independen dan berideologi *Ahlussunah Wal-jama'ah*. PMII dideklarasikan secara resmi pada tanggal 17 April 1960. Dalam hal ini bahwa apa yang telah termaktub dalam orientasi organisasi PMII merupakan bernafaskan ajaran-ajaran Islam yang luhur, dan kemudian dipindahkan ke aktivitas dengan kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata.

PMII Rayon Bahurekso merupakan salah satu lembaga hierarki PMII yang berada di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dengan latar belakang basis ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang bercirikan kearifan lokal menjadikan Rayon Bahurekso beda dengan Rayon yang berada di fakultas lainnya, di mana Rayon Bahurekso memiliki ciri khas tersendiri dalam bergerak. Dewasa ini perubahan iklim menjadi isu global yang mendesak dan berdampak signifikan pada berbagai aspek kehidupan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh tim Susenas Modul Hansos 2018 menunjukkan bahwa Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup (IPKLH) Indonesia adalah 0,51. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan masyarakat Indonesia masih belum terlalu peduli terhadap

lingkungan.² Mayoritas masyarakat umum, baru akan menyadari pentingnya menjaga lingkungan hidup setelah adanya kerusakan yang menyebabkan kerugian materi maupun non materi.

Mengutip dari data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) di Indonesia, terdapat 1.778 kejadian bencana alam dari bulan Januari hingga Juni 2023 yang terdiri dari banjir 658, cuaca ekstrem 605, tanah longsor 321, kebakaran hutan dan lahan 154, gelombang pasang dan abrasi 18, gempa bumi 15, kekeringan 5, dan erupsi gunung berapi 2.³ Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kerusakan lingkungan ini terjadi lebih banyak akibat tindakan manusia daripada kejadian alam. Sikap peduli lingkungan perlu ditanamkan pada setiap individu manusia untuk menciptakan suasana lingkungan hidup yang nyaman. Ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan hidup dapat menyebabkan permasalahan yang berdampak pada kerusakan lingkungan.

Islam merupakan agama yang mengajarkan dengan lengkap, tidak hanya mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan Allah (*Hablum Minallah*) dan hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablum Minannas*), tetapi juga mengajarkan umatnya tentang hubungan dengan alam (*Hablum Minal Alam*).⁴ *Hablum Minal Alam* merupakan hubungan

² BPS, "Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018", <https://www.bps.go.id>, (diakses pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 23.58).

³ Hreelaita Dharma Shanti, "BNPB Catat 1.778 Kejadian Bencana Telah Terjadi Sepanjang 2023", Antara news Edisi 21 Juni 2023, <https://jabar.antaranews.com>, (diakses pada tanggal 28 Juli 2023, pukul 22.03).

⁴ Saifudin Nur, "Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam", <https://books.google.co.id>, (diakses pada tanggal 08 Agustus 2023, pukul 01.10).

yang terjalin antara manusia dengan alam. Alam atau lingkungan hidup memiliki peran krusial bagi kehidupan manusia. Semua makhluk hidup di dunia ini sangat tergantung pada lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, manusia perlu merawat dan tidak hanya memanfaatkan dan menyebabkan kerusakan.

Manusia dalam perspektif Islam merupakan *khalifah* atau perwakilan Allah yang berada di dunia. Sebagai *khalifah*, manusia bertanggung jawab untuk merawat dan melindungi lingkungan. Allah juga memberikan manusia keistimewaan dibandingkan dengan makhluk hidup lainnya melalui pemberian akal, memungkinkan manusia untuk memiliki pengetahuan baik secara intelektual maupun spiritual.⁵ At-Thabari mengartikan kata *khalifah* sebagai peran manusia dalam menjalankan peran sebagai penduduk bumi, pembangun bumi, yang menggantikan iblis yang dulu sempat menempati bumi lalu dibinasakan malaikat dan digantikan oleh nabi Adam.⁶

Pemberian gelar *khalifah* kepada manusia tidak mengimplikasikan bahwa manusia menjadi penguasa bumi yang memiliki kebebasan untuk bertindak semaunya terhadap lingkungan demi memnuhi keinginan dan kepentingan pribadinya. Sebaliknya, manusia dianggap sebagai pewaris

⁵ Watsiqotul, Sunardi dan Leo Agung, "Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam" , *Jurnal Penelitian*, Vol. 12, No. 2, hlm 6, <https://journal.iainkudus.ac.id>, (diakses pada tanggal 05 Agustus 20223, pukul 21.22).

⁶ Muhammad Sakti Garwana, "Telaah Tafsir Ekologi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sifat Antroposentris Manusia pada Kawasan Ake Jira Halmahera", *Tajdid*, VOL. 18, No. 1, hlm. 41, <https://tajdid.uinjambi.ac.id>, (diakses pada tanggal 07 Agustus 2023, pukul 16.53).

yang bertanggung jawab dalam merawat dan memajukan bumi ini. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah Swt. sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya, “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterimanya) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-a'raf:56).⁷

Ayat di atas menjelaskan bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan alam atau lingkungan (*Hablum Minal Alam*). Allah Swt. tidak memperbolehkan dan bahkan melarang manusia melakukan tindakan yang dapat merusak alam atau lingkungan, karena ada keterkaitan antara manusia dan alam. Manusia tidak dapat terpisah dari alam sebagai tempat tinggalnya. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga hubungan yang baik dengan alam (*Hablum Minal Alam*). Manusia tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan pada alam, namun manusia harus bertindak sebaliknya yaitu manusia harus memelihara dan melestarikan lingkungan.

⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm 157.

Kaitannya dengan sikap peduli lingkungan, PMII merupakan organisasi mahasiswa Islam yang memiliki asas dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama. Salah satunya nilai Islami yang menjadi fokus adalah *Hablum Minal Alam*, yang mana tersebut tertuang pada pasal 19 ayat 2 dari BAB X hasil Musyawarah Pimpinan Nasional (MUSPIMNAS) tentang pedoman teknis pelaksanaan kaderisasi formal PMII mengenai *Harakah an-Nahdhiyah*. *Harakah an-Nahdhiyah* merupakan khidmad NU dalam ranah sosial yang berfokus pada hubungan antara manusia dan alam (*Hablum Minannas-Hablum Minal Alam*). Pemahaman tentang *Harakah an-nahdhiyah* diharapkan dapat membimbing setiap tindakan yang dilakukan oleh kader PMII, baik secara individu maupun kolektif, dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang tinggi yang terkandung dalam ajaran *Aswaja an-Nahdliyah*.

Hablum Minal Alam juga tertuang didalam Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII, yang mana merupakan nilai-nilai yang secara mendasar merupakan sublimasi nilai-nilai ke-Islaman sepereti kemerdekaan (*al-hurriyah*), persamaan (*al-musawa*), keadilan (*al-adl*), toleran (*tasamuh*), damai (*al-shuth*), dan ke Indonesiaan (pluralisme suku, agama, ras, pulau, persilangan budaya) dengan kerangka paham *ahlussunah wal jama'ah* yang menjadi acuan dasar pembuatan aturan dan kerangka pergerakan organisasi. Nilai Dasar Pergerakan (NDP) PMII secara garis besar berfungsi dan

berperan sebagai landasan pijak PMII, landasan berpikir PMII, dan sumber motifasi PMII.⁸

Sebagai organisasi mahasiswa PMII Rayon Bahurekso memiliki peran penting dalam menjadi agen perubahan dan menyebarkan kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan dan keberlanjutan alam. Dalam hal ini penulis melihat bahwa melalui strategi komunikasi yang tepat, PMII Rayon Bahurekso dapat menginspirasi dan membentuk pola pikir serta perilaku positif terhadap lingkungan organisasi. Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai Hablum Minal Alam: Studi Kasus Rayon Bahurekso”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi komunikasi organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam*?
2. Apa kendala-kendala strategi komunikasi organisasi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam*?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis strategi komunikasi organisasi yang digunakan oleh PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam* kepada anggotanya.

⁸ PMII Rayon Bahurekso, *Modul Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)*, (Pekalongan: 2019), hlm. 17.

2. Mengidentifikasi kendala-kendala strategi komunikasi organisasi yang dihadapi PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan, yaitu teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lain, khususnya mahasiswa program studi Komunikas dan Penyiaran Islam terkait strategi komunikasi organisasi.
- b. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat merubah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan dan sosial, terutama dalam bidang penyiaran Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini yaitu dapat menambah pengalaman dan wawasan serta memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait strategi komunikasi organisasi yang efektif dalam menanamkan nilai *Hablum Minal Alam* kepada anggota.
- b. Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan strategi komunikasi organisasi serta dapat berguna untuk calon pemimpin maupun pengurus organisasi dalam merencanakan strategi komunikasi organisasi, khususnya dalam menanamkan nilai *Hablum Minal Alam*.

- c. Bagi PMII, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul dengan lebih kritis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teori

Dalam melakukan penelitian diperlukan teori untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang diteliti. Sebab teori mempunyai peranan penting dalam penelitian guna menunjang kesuksesan suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis akan mengangkat teori sebagai berikut:

a. Strategi Komunikasi

Menurut pendapat Joseph A. Ilardo, strategi merupakan rencana yang dipilih dengan teliti dan hati-hati ataupun kupulan cara manuver yang sudah di persiapkan untuk memperoleh tujuan tertentu. Menurut Anwar Arifin, strategi merupakan segala keputusan situasional atas semua tindakan yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan.⁹ Seiring dengan majunya ilmu pengetahuan, istilah strategi semakin umum digunakan dan memiliki arti yang lebih meluas dalam berbagai disiplin ilmu dan aktivitasnya yang terkait. Salah satu contohnya adalah penggunaan strategi dalam konteks komunikasi.

⁹ Ezi Hendri, *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hlm. 289.

Menurut Onong Uchjana Efendy, strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dan pengelolaan (*communication management*) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi komunikasi yang mampu menggambarkan pelaksanaannya secara strategis. Dalam artian pendekatan yang dilakukan dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada.¹⁰

Berdasarkan interpretasi para pakar yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat diambil oleh penulis adalah bahwa strategi komunikasi merupakan hasil sinergi antara perencanaan komunikasi dan pelaksanaan komunikasi guna mencapai sasaran yang diinginkan. Konsep strategi komunikasi juga dapat diartikan sebagai harmonisasi dari unsur-unsur seperti pengirim pesan, konten pesan, saluran komunikasi, dan penerima pesan yang dirancang dengan tujuan mencapai hasil komunikasi yang diharapkan.

b. Komunikasi Organisasi

Menurut Irene Silvani, yang mengutip Goldhaber dalam bukunya “Komunikasi Organisasi,” mendefinisikan komunikasi organisasi sebagai proses pembuatan dan pertukaran pesan di dalam jejaring hubungan yang saling terkait, dengan tujuan menghadapi

¹⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018) hlm. 5.

situasi lingkungan yang tidak pasti atau senantiasa berubah.¹¹ Sedangkan menurut Zelko dan Dance, mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah salah satu sistem yang saling bergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Komunikasi internal dan eksternal, dimana komunikasi internal menunjuk pada komunikasi yang terjadi dalam organisasi itu sendiri dan komunikasi eksternal yang merujuk pada komunikasi antara organisasi dengan lingkungan luarnya.¹²

1) Komunikasi Internal

Komunikasi internal merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi di dalam organisasi, melibatkan interaksi antara anggota organisasi. Interaksi ini dapat terjadi antara pimpinan dan bawahan, antara pimpinan dengan sesama pimpinan, serta antara bawahan dengan bawahan.¹³ Menurut Lawrence D. Brennan komunikasi internal adalah pertukaran gagasan yang terjadi baik secara horizontal (antara rekan kerja atau karyawan sesama) maupun secara vertikal (antara administrator atau manajer dengan karyawan) di dalam suatu

¹¹ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi*, (Surabaya: Media Pustaka, 2019) hlm. 98.

¹² Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hlm.66.

¹³ Mardani Eka Ningrum, "Peranan Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja", *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*, Vol. 3, No. 1, hlm. 26, <https://jurnal.unnur.ac.id/>, (diakses pada tanggal 09 Oktober 2023, pukul 20.40).

perusahaan atau organisasi. Dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan atau organisasi.¹⁴

Komunikasi internal dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu:

a) Komunikasi personal/pribadi

Komunikasi personal adalah komunikasi antara dua orang dan dapat berlangsung dengan dua cara: komunikasi tatap muka (*face to face communication*), dan komunikasi bermedia (*mediate communication*). Komunikasi personal tatap muka berlangsung secara dialogis sambil saling menatap sehingga terjadi kontak pribadi (*personal contact*). Ini disebut komunikasi antar personal (*inter personal communication*). Sedangkan komunikasi personal bermedia adalah komunikasi dengan menggunakan alat, umpama telepon atau memorandum. Karena melalui alat, maka antara kedua orang tersebut tidak terdapat kontak pribadi.¹⁵

b) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi antara seorang individu dengan sekelompok orang dalam konteks tatap muka. Ukuran kelompok dapat

¹⁴ Nur Anisa Agustin, et al, "Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi", *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, Vol.16, No.1, hlm. 92, <https://journal.ipb.ac.id/>, (diakses pada tanggal 09 Oktober 2023, pukul 20.50).

¹⁵ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 114.

bervariasi, bisa berupa kelompok kecil atau kelompok besar tidak bergantung pada jumlah anggota secara eksak, melainkan lebih didasarkan pada ciri-ciri dan sifat-sifat komunikasi dalam konteks proses komunikasi. Oleh karena itu, komunikasi kelompok dibedakan menjadi dua kategori, yaitu komunikasi kelompok kecil dan komunikasi kelompok besar, tergantung pada karakteristik serta dinamika yang terjadi didalam interaksi komunikasi tersebut.¹⁶

Seperti halnya dengan komunikasi antar personal, yang dimaksudkan dengan komunikasi kelompok disini adalah secara tatap muka, seperti komunikasi yang terjadi dalam rapat, *briving*, *brainstorming*, dan upacara bendera.

(1) Komunikasi kelompok kecil

Komunikasi kelompok kecil adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara seorang manajer atau administrator dengan sekelompok karyawan yang jumlahnya terbatas, sehingga terdapat kesempatan bagi setiap anggota kelompok untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain, dalam komunikasi kelompok kecil, pemimpin dapat berinteraksi secara langsung dengan setiap peserta kelompok, sehingga

¹⁶ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 115-116.

tercipta ruang untuk dialog an pertukaran pendapat antar individu dalam kelompok tersebut.¹⁷

Menurut definisi Robert F. Bales dalam bukunya, kelompok kecil adalah sejumlah orang yang terlibat dalam interaksi satu sama lain dalam suatu pertemuan tatap muka di mana setiap peserta dapat melihat atau mendapatkan kesan dari rekan-rekannya dengan cukup jelas. Dalam konteks ini, setiap anggota kelompok memiliki kemampuan untuk memberikan tanggapan kepada individu-individu lainnya, baik selama berlangsungnya pertemuan maupun setelahnya, sehingga interaksi berjalan dengan baik diantara mereka sebagai individu yang berbeda dalam kelompok tersebut.¹⁸

(2) Komunikasi kelompok besar

Komunikasi kelompok besar, adalah kelompok komunikasi yang jumlah anggotanya banyak, sehingga dalam situasi komunikasi hampir tidak ada kesempatan bagi setiap individu untuk memberikan tanggapan secara verbal. Dengan kata lain, dalam komunikasi dengan kelompok besar, sangat sedikit kemungkinan bagi komunikator untuk berdialog atau berinteraksi secara

¹⁷ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 116.

¹⁸ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 116.

langsung dengan setiap individu dalam kelompok tersebut karena jumlah anggota yang banyak. Interaksi dalam kelompok besar cenderung lebih terbatas dan lebih sering terjadi dalam bentuk komunikasi satu arah, dimana komunikator menyampaikan informasi kepada kelompok tanpa banyak kesempatan untuk mendapatkan tanggapan langsung dari setiap individu.¹⁹

2) Komunikasi Eksternal

Komunikasi eksternal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara pimpinan atau pemimpin organisasi dengan publik atau khalayak di luar organisasi tersebut. Pada instansi pemerintah seperti departemen, direktorat, jawatan, dan juga perusahaan-perusahaan besar, dikarenakan skala dan cakupan yang luas, komunikasi eksternal seringkali dilakukan oleh kepala hubungan masyarakat (*public relations officer*) daripada oleh pemimpin langsung. Pimpinan biasanya hanya terlibat secara langsung dalam hal-hal yang dianggap sangat penting dan tidak dapat diwakilkan kepada orang lain, seperti perundingan yang berhubungan dengan kebijakan organisasi.²⁰

¹⁹ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117.

²⁰ Onong Uchjana Effendiy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.117.

c. Hambatan Komunikasi

Komunikasi tidak selalu berjalan dengan lancar seperti yang diharapkan. Seringkali terjadi kesalahpahaman terkait pesan yang disampaikan dalam proses komunikasi. Wursanto di dalam bukunya meringkas hambatan komunikasi terdiri dari tiga macam yaitu:²¹

1) Hambatan yang bersifat teknis

Hambatan teknis adalah jenis hambatan dalam komunikasi yang disebabkan oleh faktor-faktor teknis tertentu, termasuk:

- a) Kurangnya sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses komunikasi.
- b) Kurangnya penguasaan teknik dan metode berkomunikasi yang sesuai.
- c) Kondisi fisik yang dapat menghambat proses komunikasi, termasuk kondisi fisik manusia, kondisi fisik yang berkaitan dengan waktu atau situasi/keadaan, dan kondisi peralatan yang digunakan dalam komunikasi.²²

2) Hambatan simantik

Hambatan simantik merupakan hambatan yang disebabkan oleh kesalahan dalam menafsirkan atau memberikan

²¹ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 171.

²² Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 171.

pengertian terhadap bahasa yang digunakan dalam proses komunikasi disebut sebagai hambatan semantik. Ini terjadi ketika ada perbedaan pemahaman atau interpretasi terhadap kata-kata, kalimat, atau kode-kode yang digunakan dalam komunikasi. Hambatan semantik dapat muncul karena perbedaan makna kata, budaya, atau konteks dalam komunikasi, dan dapat menyebabkan kebingungan atau salah paham di antara para pihak yang terlibat dalam komunikasi.²³

3) Hambatan perilaku

Hambatan perilaku, yang juga dikenal sebagai hambatan kemanusiaan, merupakan hambatan dalam komunikasi yang disebabkan oleh berbagai sikap atau perilaku, baik dari komunikator maupun komunikan.²⁴ Hambatan perilaku dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti:

- a) Pandangan yang bersifat apriori, yaitu sikap yang sudah terbentuk sebelumnya tanpa mempertimbangkan bukti atau informasi yang ada.
- b) Prasangka yang didasarkan pada emosi, di mana seseorang mungkin memiliki prasangka atau sikap negatif terhadap orang atau kelompok tertentu karena pengalaman emosionalnya.

²³ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 171.

²⁴ Wursanto, *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2005), hlm. 171.

- c) Suasana otoriter, di mana ada ketergantungan atau ketegangan dalam komunikasi karena perasaan dominasi atau kontrol yang kuat dari satu pihak terhadap pihak yang lainnya.
- d) Ketidakmauan untuk merubah, yaitu ketika seseorang enggan atau sulit menerima perubahan atau gagasan baru dalam komunikasi.
- e) Sifat yang egosentris, yang mengacu pada kecenderungan seseorang untuk hanya memikirkan diri sendiri dalam komunikasi tanpa memperhatikan atau memahami perspektif orang lain.

d. Ecodakwah

Ecodakwah merupakan gagasan yang menggabungkan prinsip-prinsip “ekologi” dengan dakwah, yang merupakan upaya untuk mengajak orang lain mempraktikkan nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Sunnah. Dengan kata lain, ecodakwah mempromsikan kesadaran akan lingkungan dengan dasar-dasar ajaran Islam, mengajak orang untuk merawat alam sekitar sebagai bagian dari ketaatan agama.²⁵ Ecodakwah merupakan wujud dari upaya dakwah yang bertujuan untuk menyadarkan manusia akan pentingnya menjaga dan merawat alam serta lingkungan dalam

²⁵ Agus Sulisty, “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam”, *Jurnal Cahaya Pendidikan*, Vol. 4, No. 1, hlm. 47, <https://www.journal.unrika.ac.id>, (diakses pada 12 April 2024, pukul 2050).

kehidupan mereka. Fokus utamanya adalah untuk membangun pemahaman bahwa kepedulian terhadap lingkungan harus dilakukan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab, sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi keduanya. Ditekankan bahwa jika alam mengalami pencemaran atau kerusakan, maka akan sulit bagi manusia untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan yang berkelanjutan.

Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan adalah konsep yang sangat penting dalam Islam, hal ini tercermin dalam beberapa ayat Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw. Agama Islam mengajarkan bahwa menjaga dan memelihara bumi adalah bagian yang tak terpisahkan dari iman manusia kepada Allah swt. Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al-A'raf ayat 56 sebagai berikut:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ

إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Yang artinya, “dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterimanya) dan harapan

(akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”. (Q.S. Al-a’raf:56).²⁶

Ayat di atas menjelaskan bagaimana manusia seharusnya berhubungan dengan alam atau lingkungan (*hablum minal alam*). Allah swt. Tidak memperbolehkan dan bahkan melarang manusia melakukan tindakan yang dapat merusak alam atau lingkungan, karena ada keterkaitan antara manusia dan alam. Manusia tidak dapat terpisah dari alam sebagai tempat tinggalnya. Oleh karena itu, manusia perlu menjaga hubungan yang baik dengan alam (*hablum minal alam*). Manusia tidak diperbolehkan melakukan tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan pada alam, namun manusia harus bertindak sebaliknya yaitu manusia harus memelihara dan melestarikan lingkungan.

2. Penelitian yang Relevan

Pada bagian ini, penulis menyajikan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk merangkum dan mengevaluasi temuan-temuan yang telah ada dalam literatur terkait. Dengan melakukan hal ini, penulis dapat mengidentifikasi sejauh mana penelitian yang akan dilakukan memiliki elemen-elemen orisinalitas dan perbedaannya yang dapat menambah wawasan ilmiah di bidang tersebut. Penelitiann yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis antara lain:

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Creative Media Corp, 2014), hlm 157.

- a. Disye Maulidiana Millati, tahun 2021 yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) Masa Bakti 2018-2021 Dalam Mengembangkan Organisasi”, Fakultas Dakwah UIN SAIZU Purwokerto.²⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi komunikasi organisasi Pengurus Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) masa bakti 2018-2021 dalam mengembangkan organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan objek penelitian strategi komunikasi organisasi Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan melalui tiga cara yaitu mereduksi data, penyajian data, dan yang terakhir melakukan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang menggunakan teori Onong Uchjana Effendy yang dilakukan oleh pengurus PP IPPNU masa bakti 2018-2021 dalam mengembangkan organisasi menggunakan komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Pada komunikasi tatap muka terdiri dari

²⁷ Disye Maulidiana Millati. “Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU) Masa Bakti 2018-2021 Dalam Mengembangkan Organisasi”, *Skripsi Ilmu komunikasi*, (Purwokerto, UIN SAIZU Purwokerto, 2021).

tahapan strategi yaitu tahap penelitian, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Komunikasi tatap muka meliputi pelantikan pengurus, rapat kerja, konferensi besar dan juga kongres. Adapun komunikasi bermedia dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *facebook*, *instagram*, *twitter*, *youtube*, *whatsapp*, dan *website*. Untuk mengembangkan organisasi, PP IPPNU melakukan analisis SWOT yang terdiri (*strengths*) kekuatan, (*weakneses*) kelemahan, (*opportunities*) peluang, dan (*threats*) ancaman sebelum dilaksanakannya pelantikan pengurus dan penyusunan program kerja selama satu priode.

- b. Muslim Sirat, tahun 2022 yang berjudul “Strategi Komunikasi Rekrutmen Kader PMII Studi Kasus Komusariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia IAIN Madura”, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Madura.²⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi dan kendala dalam rekrutmen kader/anggota PMII Komisariat IAIN Madura. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui proses dalam rekrutmen kader PMII Komisariat IAIN Madura. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesamaan dengan penelitian penulis adalah fokus pada strategi komunikasi

²⁸ Muslim Sirat. “Strategi Komunikasi Rekrutmen Kader PMII Studi Kasus Komusariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia IAIN Madura”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (IAIN Madura, 2022).

organisasi, sedangkan perbedaannya adalah subjek dan objek penelitian yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan strategi komunikasi yang digunakan untuk rekrutmen kader PMII IAIN Madura (1) Yaitu dengan cara melalui persahabatan, satu alumni, dan hubungan satu daerah dan bertatap muka secara langsung. (2) Menggunakan media, baik media elektronik maupun cetak. (3) Memanfaatkan kader yang ada di organisasi intra untuk sosialisasi. (4) Membuat BIMTES untuk mahasiswa baru yang akan masuk perguruan tinggi.

- c. Santi Handa Astuti, tahun 2018 yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pegawai Kantor Camat Tungkal Jaya Kabupaten Banyuasin”, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.²⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan oleh Camat dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, berdasarkan indikator-indikator penilaian yang ada. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

²⁹ Santi Handa Astuti. “Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pegawai Kantor Camat Tungkal Jaya kabupaten Musi Banyuasin”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang, 2018).

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi organisasi dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai dalam bentuk vertikal secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Pimpinan telah melakukan strategi peningkatan motivasi kerja pegawai, melalui penentuan tujuan dengan melaksanakan visi dan misi yang harus dicapai dan diterapkan.

- d. Roni Firdausi, tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal Alam*”, Fakultas Dakwah IAIN Jember.³⁰

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendiskripsikan strategi komunikasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam memperkenalkan wisata *hablum minal alam* yang berada di Desa Andongrejo Tempurejo Jember. Dan juga bertujuan untuk mendiskripsikan strategi dalam menghadapi hambatan dalam pengelolaan wisata tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus pada bagaimana strategi komunikasi POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) dalam memperkenalkan wisata *hablum minal alam* di Desa Andong Rejo Tempurejo Jember, yang mana penelitian ini dilatar belakangi karena masih banyak obyek wisata yang pengelolaannya tidak optimal dan terbengkalai.

³⁰ Roni Firdausi, “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal Alam*”, *Skripsi Ilmu Komuniaksi*, (Jember:IAIN Jember, 2020).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, dan untuk keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi organisasi dan *hablum minal alam*. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Strategi komunikasi kelompok sadar wisata merdeka dalam memperkenalkan wisata *hablum minal alam* yaitu dengan menggunakan media sosial dan pamflet. (2) Strategi komunikasi POKDARWIS merdeka dalam menghadapi hambatan dalam pengelolaan wisata dengan mengadakan rapat koordinasi serta menggandeng kejasama dengan organisasi serupa. (3) Upaya yang dilakukan POKDARWIS dalam meningkatkan kunjungan wisata antara lain membuat promo paket wisata serta merevitalisasi wisata.

- e. Moh. Subhan, tahun 2020 yang berjudul “Strategi Komunkasi Ikatam Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mempertahankan

Eksistensi Organisasinya di Kampus UIN Mataram”, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Mataram.³¹

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan strategi komunikasi IMM sebagai organisasi mahasiswa dalam menjaga eksistensinya, dan juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala strategi komunikasi apa saja yang dihadapi IMM dalam mempertahankan eksistensi organisasi di UIN Mataram. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan komunikasi dan dibahas dengan deskriptif. Data yang digunakan dikumpulkan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi komunikasi organisasi. Sedangkan perbedaanya terletak pada subjek dan objek penelitian yang dilakukan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, strategi komunikasi IMM dalam mempertahankan eksistensi di kampus UIN Mataram serta apa saja yang menjadi kendala dalam mempertahankannya ialah dimana organisasi IMM melakukan kegiatan lebih kepada bagaimana cara agar orang mengetahui serta memahami terkait dengan keberadaan IMM di UIN Mataram dan juga memfokuskan kedalam aspek diskusi dan mempererat

³¹ Moh.Subhan, “Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasinya di Kampus UIN Mataram”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Nusa Tenggara Barat, UIN Mataram, 2020).

silaturahmi. Untuk menjaga eksistensi IMM lebih menekankan segi sosialisasi tentang pengenalan IMM kepada mahasiswa.

3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran bagaimana peneliti menjelaskan mengenai hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian. Secara teoritis, penjelasan mengenai hubungan antara variabel independen dan dependen sangat diperlukan³². Adapun kegunaan dari adanya kerangka pemikiran ini yaitu alur berpikir penulis dapat dipahami. Karena akan terbentuk kesamaan persepsi penulis dengan orang lain dalam hal ini pembaca, yang berbentuk hipotesis riset secara logis.³³

Masalah kerusakan lingkungan saat ini menjadi situasi yang cukup memilukan yang seharusnya diperlukan usaha untuk mengatasinya. Sikap tidak peduli manusia terhadap lingkungan sering kali membuat manusia melupakan tugasnya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. yang telah diberi tanggung jawab untuk menjadi perwakilan Allah (*khilafah*) di dunia. Kondisi alam yang semakin memburuk dapat mengakibatkan kerusakan-kerusakan yang bisa merugikan manusia sendiri. Permasalahan yang muncul bisa terjadi karena ketidakmampuan manusia dalam menjalin hubungan yang sejalan dengan lingkungan serta kurangnya pemahaman manusia akan pentingnya arti *Hablum*

³² Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 60.

³³ Burhan Bugin, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 82.

Minal Alam. Keterkaitan yang terjalin antara manusia dengan alam seharusnya memberikan pemahaman bagi manusia. Bahwa manusia sebagai makhluk yang diberikan akal oleh Allah Swt. harus selalu menjalin hubungan yang baik dengan alam yaitu dengan merawat, menjaga, dan mempertahankan lingkungan.

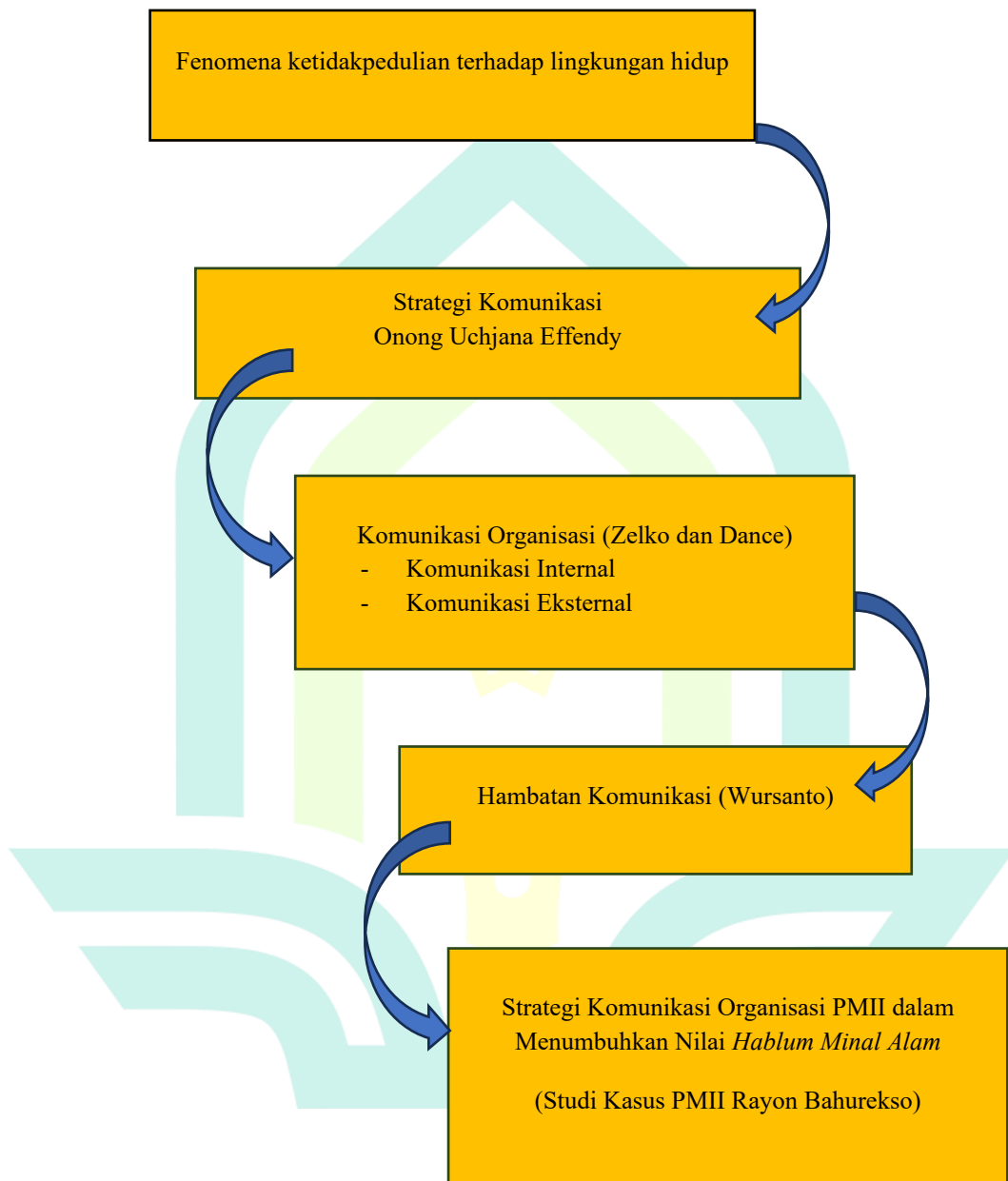
Penelitian ini diawali dengan keresahan penulis terhadap fenomena sikap dan perilaku manusia saat ini akan ketidakpeduliannya terhadap lingkungan dengan diperkuat sumber dari laporan indeks perilaku ketidakpedulian lingkungan hidup Indonesia 2018 dan pemberitaan dari Antara News Jabar yang berjudul BNPB catat 1.778 kejadian bencana telah terjadi sepanjang 2023.

Kaitannya dengan hal tersebut. PMII sebagai organisasi mahasiswa Islam yang memiliki asas dan nilai-nilai Islam sebagai landasan utama, salah satunya nilai Islami yang menjadi fokus adalah *Hablum Minal Alam*, yaitu nilai keterkaitan antara manusia dengan alam. Sebagai organisasi mahasiswa Islam PMII Rayon Bahurekso memiliki peran penting dalam menjadi agen perubahan dan menyebarkan kesadaran tentang perlunya menjaga lingkungan dan keberlanjutan alam.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan terori yang digunakan penulis dalam penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi

Kasus PMII Rayon Bahurekso”, maka penulis dapat menggambarkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Alur kerangka berpikir



F. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah post-positivisme. *Post-positivisme* berpendapat bahwa seseorang tidak dapat mencapai kebenaran mutlak tentang realitas jika peneliti menjaga jarak atau tidak terlibat langsung dengan realitas itu sendiri.³⁴ Paradigma post-positivisme menekankan adanya hubungan interaktif antara peneliti dan objek penelitian, sambil tetap menjaga sikap netral. Aliran ini berpendapat bahwa untuk memahami kebenaran suatu hal, seorang pengamat harus terlibat secara langsung dengan objek penelitian, dan tidak cukup hanya melihatnya dari kejauhan atau tanpa keterlibatan langsung.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian Lapangan

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek PMII Rayon Bahurekso, yang merupakan salah satu lembaga dalam hierarki PMII ranah/wilayah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Konsep penelitian kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Denzin dan Lincoln yang dikutip oleh Abi Anggito, merujuk pada sebuah pendekatan penelitian yang berfokus pada pengamatan dan

³⁴ Imam Guawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 52

interpretasi fenomena alamiah. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang sudah ada. Erickson juga menggambarkan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk menggambarkan secara naratif aktivitas yang dilakukan dan dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian.³⁵

b. Pendekatan Penelitian

Menentukan pendekatan peneliti merupakan langkah yang sangat krusial dalam pelaksanaan penelitian. Hal ini berperan penting dalam memastikan bahwa penelitian yang dilakukan akan mencerminkan secara akurat subjek yang diteliti. Sebab, pendekatan penelitian merupakan landasan metodologis dan alat-alat yang digunakan dalam rangka melakukan penelitian. Kaitannya dengan hal tersebut penelitian komunikasi ini adalah bagian dari penelitian sosial dengan latar belakang sosiologis.

Pendekatan sosiologis ini merupakan bagian dari pendekatan ilmu sosial yang di dalamnya termasuk ilmu komunikasi, di dalamnya mengkaji komunikasi yang merupakan suatu metode penelitian dan pemahaman yang berakar pada metodologi yang menginvestigasi fenomena sosial dan permasalahan manusia. Dalam pendekatan ini, peneliti menitik beratkan pada realitas yang dibangun secara sosial serta hubungan erat antara peneliti dan

³⁵ Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm.7.

subyek yang sedang diteliti.³⁶ Penulis dalam hal ini merupakan bagian dari objek yang sedang diteliti, sehingga dalam hal ini, memberi peluang penulis mendapatkan pemahaman dan pendekatan mendalam tentang masalah yang sedang diteliti, dan tetap mempertahankan kerangka objektivitas yang diperlukan dalam penelitian.

3. Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data yang dijadikan acuan dalam menyusun penelitian, adapun sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama. Sumber data primer dari penelitian ini adalah wawancara secara langsung ketua dan pengurus. Hasil data primer ini yang nantinya menjadi dasar data utama yang digunakan sebagai patokan data dalam penelitian ini.

Teknik *purpsive sampling* merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan informan penelitian, menurut Sugiono *puposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁷ Sandi juga menyatakan

³⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 33-34.

³⁷ Syifaul Adhimah, “Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo)”, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 9, No.1, hlm 59, <https://journal.uny.ac.id>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2023, pukul 02.50).

dalam penelitiannya, penentuan informan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan pedoman atau berdasarkan perwakilan populasi, akan tetapi berdasarkan kedalaman informasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemukan informan kunci yang kemudian akan dilanjutkan pada informan lainnya dengan tujuan mengembangkan dan mencari informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi dalam penelitian agar mendapat data yang sebenarnya.³⁸

Menurut Hendarsono dalam buku Suyanto, informan dibagi menjadi tiga kategori. Kategori informan kunci, kategori informan utama, dan kategori informan pendukung. Dijelaskan juga oleh Ade Heryana dalam penelitiannya informan dan pemilihan informasi pada penelitian kualitatif.³⁹

1) Informan kunci merupakan orang yang memiliki kekuasaan, pengetahuan umum, dan orang yang mau memberikan semua data dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini yang memiliki data pokok yang dibutuhkan, memiliki data paling utama, memiliki data atau gambaran akan kondisi atau fenomena secara menyeluruh adalah ketua PMII Rayon Bahurekso. Jadi

³⁸ Sandi Hesti Sondak, *et al*, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol.7, No. 1, <https://ejournal.unsrat.ac.id>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2023, pukul 05.33).

³⁹ Sandi Hesti Sondak, *et al*, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara", *Jurnal EMBA*, Vol.7, No. 1, <https://ejournal.unsrat.ac.id>, (diakses pada tanggal 01 Oktober 2023, pukul 05.33).

pada penelitian ini informan kunci terletak pada ketua PMII Rayon Bahurekso.

- 2) Informan utama merupakan informan yang ikut dan terlibat langsung dalam fenomena yang diteliti, sehingga orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang fenomena yang diteliti. Pada penelitian ini informan utama adalah 3 pengurus inti PMII Rayon Bahurekso.
- 3) Informan pendukung merupakan informan pelengkap atau orang yang menambah informasi yang tidak ada pada informan kunci maupun utama karena orang tersebut tidak langsung terlibat. Pada penelitian ini informan pendukung adalah 3 pengurus teras PMII Rayon Bahurekso.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung atau sumber data yang berfungsi sebagai pendukung dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah, buku, internet dan sumber-sumber tertulis yang masih relevan dengan penelitian yang sedang penulis teliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah metode yang digunakan agar bisa mendapatkan data. Ada beberapa metode diantaranya:

a. Observasi

Dalam kerangka penelitian ini, metode yang diterapkan adalah observasi. Observasi merujuk pada proses pengamatan terhadap fenomena yang menjadi fokus penelitian. Melalui observasi, peneliti berusaha memahami aktivitas, kebiasaan, serta pola interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari subjek penelitian. Pengumpulan data melalui observasi menjadi pilihan karena memungkinkan penulis untuk secara langsung melihat, mendengar, atau bahkan merasakan informasi yang muncul di lapangan. Pengalaman langsung ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan informasi. Dalam wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan secara lisan dan mendapatkan jawaban secara lisan pula. Wawancara ini dilakukan dengan mengarahkan pertanyaan kepada informan berdasarkan pertanyaan yang telah dirancang sesuai tujuan penelitian. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur. Dalam jenis wawancara ini, pewawancara (peneliti) memiliki peran dalam mengarahkan jalannya percakapan. Wawancara semi terstruktur memungkinkan peneliti untuk tidak hanya mengikuti daftar pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi juga memberikan kebebasan pada informan untuk

membahas topik atau isu yang relevan sesuai dengan arah pembicaraan yang berkembang.⁴⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data kualitatif yang melibatkan pengamatan dan analisis terhadap dokumen-dokumen yang dibuat oleh individu atau pihak lain yang berkaitan dengan subjek penelitian.⁴¹ Metode ini dapat dijelaskan sebagai pendekatan yang memanfaatkan berbagai jenis data, seperti buku, catatan tertulis (dokumen), foto, video, dan rekaman suara, untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan objek penelitian.

5. Validitas Data

Pengujian keabsahan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai validitas, realibilitas, serta obyektivitas data. Dalam konteks penelitian kualitatif, proses pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara memeriksa data yang dihasilkan selama penelitian untuk menjamin kualitasnya. Berbeda dengan kuantitatif yang menguji instrumen penelitiannya.⁴² Dalam menguji keabsahan data yang diperoleh dari penelitian lapangan, penulis menerapkan pengujian keabsahan melalui metode yang dikenal sebagai triangulasi. Triangulasi, seperti namanya yang berasal dari kata “*tri*” yang berarti

⁴⁰ Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 88.

⁴¹ Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 153.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2018) hlm. 124.

tiga dan “*angulasi*” yang berasal dari kata “*angle*” yang merujuk pada sudut, melibatkan pengumpulan dan analisis data dari tiga sumber atau sudut pandang yang berbeda untuk memastikan kevalidan hasil penelitian.⁴³

Penulis menerapkan metode triangulasi sumber data dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode perolehan data yang berbeda. Selain melakukan wawancara, penelitian juga memanfaatkan observasi, dokumen, arsip, dan situasi di lapangan sebagai alat untuk memverifikasi dan memvalidasi data yang ada. Dengan cara ini, kebenaran informasi dari berbagai sumber dapat diuji dan dipastikan untuk mendukung hasil penelitian.

Elok Puspita Sari menambahkan dalam blognya bahwa triangulasi sumber data merupakan proses membandingkan dan memeriksa sejauh mana informasi yang telah diperoleh dalam penelitian kualitatif dapat dipercaya melalui berbagai waktu dan alat yang berbeda. Ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan hasil observasi, memeriksa kesesuaian antara apa yang diungkapkan oleh sumber dengan realitas yang terlihat di lapangan. Selain itu, proses ini juga melibatkan perbandingan antara hasil wawancara dengan isi dokumen atau sumber data yang lain. Dengan tujuan untuk memvalidasi dan memastikan akurasi data yang

⁴³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010) hlm. 25.

diperoleh dari berbagai sumber dan sudut pandang yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan semua data yang sesuai dengan klasifikasi tertentu. Dalam hal ini analisis data ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengkategorikannya.⁴⁵ Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan ketua dan pengurus PMII Rayon Bahurekso, observasi partisipan. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk mengidentifikasi tema dan pola-pola yang muncul terkait strategi komunikasi dan pemahaman nilai *hablum minal alam* di kalangan anggota PMII Rayon Bahurekso.

Model analisis data interaktif Miles dan Huberman akan digunakan dalam penelitian ini. Konsep ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data tersebut menjadi sepenuhnya dipahami. Tahap awal melibatkan pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan instrumen yang sesuai.

Proses analisis data berikutnya meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

⁴⁴Elok Puspita, "TRIANGULASI", *3lox's Blog*, 7 Oktober 2010, <https://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/>, (diakses pada 03 Oktober 2023, pukul 01.52).

⁴⁵Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm. 239.

a. Reduksi data

Tahap ini merupakan tahap merangkum dan pemilihan elemen-elemen kunci dalam data, memfokuskan pada aspek-aspek yang penting, mengidentifikasi tema dan pola yang muncul, serta menghilangkan informasi yang tidak relevan. Data yang telah direduksi membantu memberikan gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, yang pada gilirannya memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dengan demikian, akan memberikan gambaran yang lebih terfokus, relevan dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data tentang Strategi Komunikasi Organisasi PMII dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi Kasus Rayon Bahurekso.

b. Penyajian data

Data disajikan dalam bentuk naratif teks. Tahap ini melibatkan penyajian data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian ditampilkan pada bab III.

c. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Pada tahap ini, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kesimpulan ini digunakan untuk merumuskan analisis dan kesimpulan yang akan disajikan dalam bab IV dan V.⁴⁶

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi, penulis telah membuat sistematika penulisan, dengan tujuan agar skripsi ini lebih sistematis. Dengan rincian sebagai berikut :

BAB I Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi Kasus PMII Rayon Bahurekso. Dalam bab ini berisi pendahuluan dimana menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis, dan sistematika penulisan.

BAB II Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi Kasus PMII Rayon Bahurekso. Dalam bab ini penulis membahas tentang kajian teori yang menyangkut tentang strategi dan komunikasi organisasi yang digunakan untuk memproses dan menganalisa data yang penulis peroleh dari pelaksanaan penelitian.

BAB III Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi Kasus PMII Rayon Bahurekso. Dalam bab ini memuat tentang hasil penelitian, meliputi: sejarah, struktur organisasi, kebijakan dan program PMII Rayon Bahurekso

⁴⁶ Albi Anggito, et al, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: Jejak, 2018) hlm.243-244.

mengenai strategi komunikasi organisasi PMII dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam*.

BAB IV Strategi Komunikasi Organisasi PMII Dalam Menumbuhkan Nilai *Hablum Minal Alam* Studi Kasus Rayon Bahurekso. Dalam bab ini merupakan bab yang berisikan analisis, analisis strategi komunikasi organisasi PMII dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam* studi kasus PMII rayon Bahurekso.

BAB V PENUTUP; meliputi kesimpulan dan saran



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai strategi komunikasi organisasi PMII dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam* (studi kasus PMII Rayon Bahurekso), maka penulis dapat menyimpulkan;

1. Strategi komunikasi yang dilakukan PMII Rayon Bahurekso dalam menumbuhkan nilai *Hablum Minal Alam* yaitu dengan menggunakan program kerja dan pendiasporaan kader ke internal kampus dengan melalui dua cara, yaitu melalui tatap muka dengan menyampaikan pesan-pesan agama secara menyeluruh yang menekankan pentingnya keterhubungan antara manusia dengan alam semesta melalui berbagai kedekatan, seperti diskusi, pelatihan, dan aksi nyata, mereka mencoba membentuk kesadaran kolektif dalam menjaga lingkungan hidup sebagai amanah yang diberikan oleh Allah swt. Dengan demikian, komunikasi tatap muka dalam konteks ini tidak hanya menjadi sarana penyampaian pesan, tetapi juga menjadi wadah untuk pemberdayaan umat sekaligus pembinaan sepiritual untuk membangun komitmen bersama dalam melestarikan alam demi kesejahteraan bersama. Sedangkan Media sosial digunakan PMII Rayon Bahurekso untuk membagikan informasi terkait kegiatan dan program kerja yang mereka

selenggarakan dan juga sebagai alat berkomunikasi dan berkoordinasi antar anggota.

2. Dari hasil wawancara dan analisis, beberapa hambatan yang teridentifikasi antara lain melibatkan pemahaman dan persepsi yang beragam di kalangan anggota, selain itu, kurangnya partisipasi aktif dari sebagian anggota juga menjadi faktor penghambat yang perlu diawasi. Dengan memahami secara mendalam kendala-kendala tersebut, PMII Rayon Bahurekso berkomitmen untuk terus meningkatkan strategi komunikasi guna mengatasi hambatan dan mencapai tujuan organisasi yang efektif.

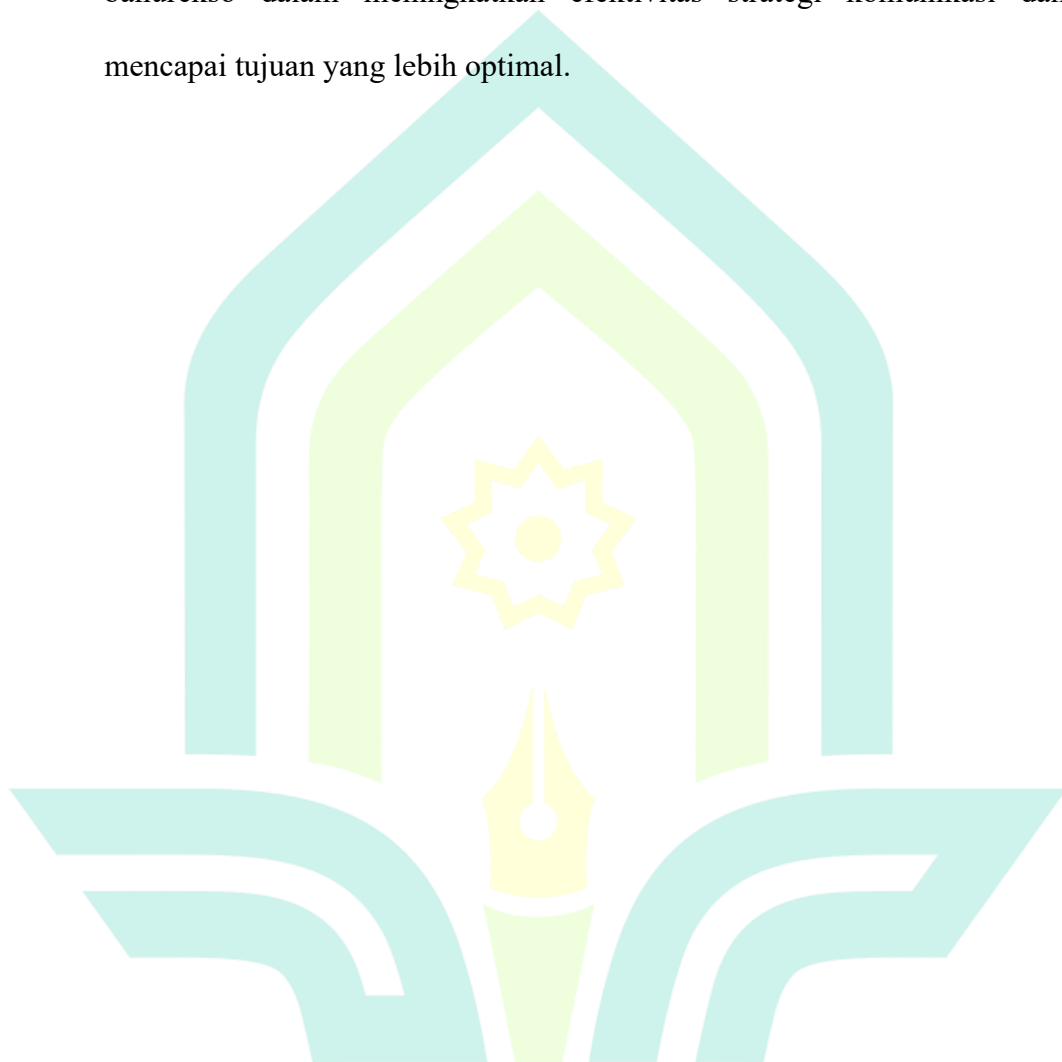
B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan memberikan saran yang mungkin dapat dijadikan masukan dan perbaikan kepada pihak yang terkait. Adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Peningkatan keterlibatan pengurus dan anggota dengan mendorong partisipasi aktif anggota dalam setiap kegiatan.
2. Penguatan komunikasi antar anggota dengan meningkatkan interaksi dan komunikasi antar anggota PMII Rayon Bahurekso melalui berbagai forum dan kegiatan agar terbentuk pemahaman yang seragam.

3. Pemanfaatan media sosial dengan optimal, sebagai alat komunikasi eksternal untuk menciptakan *awareness* dan partisipasi lebih luas dari mahasiswa di lingkungan kampus.

Saran-saran tersebut diharapkan dapat membanu PMII rayon bahurekso dalam meningkatkan efektivitas strategi komunikasi dan mencapai tujuan yang lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, Syifaul. 2020. "Peran Orang Tua dalam Menghilangkan Rasa Canggung Anak Usia Dini (Studi Kasus di Desa Karangbong RT. 06 RW. 02 Gedangan-Sidoarjo)". *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 9. No.1. hlm 59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/31618>. (diakses: 01 Oktober 2023).
- Adit, Isbahdi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan, Pengembangan, Masyarakat dan Intervensi Komunikasi*. Jakarta: Setia Persada.
- Agustin, Nur Anisa. et al. "Pengaruh Komunikasi Internal Dalam Membangun Budaya Organisasi". *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*. Vol.16, No.1. hlm. 92. <https://journal.ipb.ac.id/>. (diakses: 09 Oktober 2023).
- Alfi, Imam dan Dedi Riyadin Saputro. 2018. "Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial". *Jurnal Al-Balagh*, Vol. 3, No. 2, hlm. 197-198. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/al-balagh/article/view/1397>. Pdf. (diakses: 20 Oktober 2023).
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, Dwi. 2006. "Strategi Dakwah Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup". Vol. 18. No. 1. Hlm. 54. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/867>. Pdf. (diakses: 12 April 2024).
- Astuti, Santi Handa. 2018. "Strategi Komunikasi Organisasi Dalam Meningkatkan Etos Kerja Pegawai Kantor Camat Tungal Jaya kabupaten Musi Banyuasin", *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Palembang, UIN Raden Fatah Palembang).
- BPS. 2018. "Laporan Indeks Perilaku Ketidakpedulian Lingkungan Hidup Indonesia 2018". <https://www.bps.go.id/publication/2018/09/21/c0a44f3a31ad3e85233550a0/laporan-indeks-perilaku-ketidakpedulian-lingkungan-hidup-indonesia-2018.html>. Pdf. (diakses: 28 Juli 2023)
- Bugin, Burhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Bugin, Burhan. 2014. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana
- Bunga, Rahayu Laily. 2022. "Peran Dai Dalam Menjaga Kelestarian Alam". *Journal Of islamic Communication*. Vol. 4. No. 1. Hlm.4.

<https://www.researchgate.net/publication>. Pdf. (diakses: 12 April 2024).

Cangara, Hafied. 2013. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Effendiy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Fata, Ahmad Khoirul. 2017. “*The Theological Basis Of Ecological Dakwah Basis Teologis Dakwah Ekologis*”. *Jurnal Bimas Islam*. Vol. 10. No. 2. Hlm. 374. <https://jurnalbimasislam.kemenag.go.id>. (diakses: 12 April 2024).

Firdausi, Roni. 2020. “Strategi Komunikasi Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Merdeka dalam Memperkenalkan Wisata *Hablum Minal Alam*”, *Skripsi Ilmu Komuniaksi*, (Jember:IAIN Jember)

Garwana, Muhammad Sakti. 2019. “Telaah Tafsir Ekologi Al-Qur’an Surat Al-Baqarah Ayat 30: Mengungkap Sifat Antroposentris Manusia pada Kawasan Ake Jira Halmahera”. *Tajdid*, VOL. 18. No. 1. hlm. 41. <https://tajdid.uinjambi.ac.id/index.php/tajdid/article/view/77/92>. Pdf. (diakses: 07 Agustus 2023).

Guawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hendri, Ezi. 2019. *Komunikasi Persuasif Pendekatan dan Strategi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ilahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Jamaludin, Adon Nasrullah. 2005. *Sosiologi Perdesaan*. Bandung: Pustaka Setia.

KBBI Daring. 2016. “Organisasi”. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/organisasi>, (diakses: 23 Juli 2023).

Kemetrician Agama RI. 2014. *Al-Qur’an terjemah dan tajwid*. Bandung: Sygma Creative Media Corp.

Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Media Grup.

Ma’arif, Bambang S. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Millati, Disye Maulidiana. 2021. “Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Puteri Nahdlatul Ulama (PP IPPNU)

Masa Bakti 2018-2021 Dalam Mengembangkan Organisasi”,
Skripsi Ilmu komunikasi, (Purwokerto, UIN SAIZU Purwokerto).

- Muhammad, Arni. 2014. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muhyidin, Asep dan Agus Achmad Syafi'i. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Mulyana, Dedy. 2015. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ningrum, Mardani Eka. “Peranan Komunikasi Internal di Lingkungan Kerja”. *Jurnal Industri Elektro dan Penerbangan*. Vol. 3. No. 1. hlm. 26. <https://jurnal.unnur.ac.id/>. (diakses: 09 Oktober 2023).
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana.
- Nur, Saifudin. “Ilmu Fiqih: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam”. https://books.google.co.id/books?id=FX7ADwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false. (diakses: 08 Agustus 2023).
- Nurhakim, Amien. “Kultum Ramadhan: Puasa dan Menahan Diri dari Penggunaan Sampah Plastik”. NU Online Edisi 26 Maret 2024. <https://islam.nu.or.id/ramadhan/kultum-ramadhan-puasa-dan-menahan-diri-dari-penggunaan-sampah-plastik-ZpKXg>. (diakses: 29 April 2024).
- PMII Rayon Bahurekso. 2019. *Modul Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA)*.
- Puspita, Elok. 2010. “TRIANGULASI”. 3lox's Blog. <https://3lox.wordpress.com/2010/10/07/triangulasi/>. (diakses: 03 Oktober 2023).
- Romadona, Mia Rahma dan Sigit Setiawan. 2020. “Komunikasi Organisasi dalam Fenomena Perubahan Organisasi di Lembaga Penelitian dan Pengembangan”. *Jurnal Pekomnas*. Vol. 5. No. 1. hlm. 94. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommnas>. Pdf. (diakses: 19 Oktober 2023).
- Romli, Khomsahrial. 2014. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Shanti, Hreeloita Dharma. “BNPB Catat 1.778 Kejadian Bencana Telah Terjadi Sepanjang 2023”. Antara news Edisi 21 Juni 2023. <https://jabar.antaranews.com/berita/453501/bnpb-catat-1778->

[kejadian-bencana-telah-terjadi-sepanjang-2023?page=all](#). (diakses: 28 Juli 2023)

- Silviani, Irene. 2019. *Komunikasi Organisasi*. Surabaya: Media Pustaka.
- Sirat, Muslim. 2022. “Strategi Komunikasi Rekrutmen Kader PMII Studi Kasus Komusariat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia IAIN Madura”, *Skripsi Ilmu Komunikasi*, (Madura, IAIN Madura,)
- Sobirin, Achmad. *Organisasi dan Perilaku Organisasi*.
- Sondak, Sandi Hesti. Taroreh, Rita N. Uhing, Yantie. 2019. “Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara”. *Jurnal EMBA*. Vol.7. No. 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/22478>. (diakses: 01 Oktober 2023).
- Subhan, Moh. 2020. “Strategi Komunikasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Dalam Mempertahankan Eksistensi Organisasinya di Kampus UIN Mataram”. *Skripsi Ilmu Komunikasi*. (Nusa Tenggara Barat, UIN Mataram).
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Suhandang, Kustadi. 2009. *Retorika: Strategi, Teknik, dan Teknik Berpidato*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistyo, Agus. 2018. “Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup Dalam Pandangan Islam”. *Jurnal Cahaya Pendidikan*. Vol. 4. No.1 <https://www.journal.unrika.ac.id/index.php/journalcahayapendidikan/article/view/1281/990>. (diakses: 12 April 2024).
- Suryadi, Edi. 2018. *Strategi Komunikasi Sebuah Analisis Teori dan Praktis di Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tosepu, Ramadhan. 2016. *Epidemiologi Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Medika.
- Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia
- Watsiqotul, Sunardi dan Leo Agung. 2018. “Peran Manusia Sebagai Khalifah Allah di Muka Bumi Perspektif Ekologis dalam Ajaran Islam”. *Jurnal Penelitian*. Vol. 12. No. 2. Hlm. 6. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3523/pdf>. Pdf. (diakses: 05 Agustus 2023)

- Wijayanti, Irene Diana Sari. 2012. *Manajemen*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wursanto. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Yaqinah, Siti Nurul. 2022. *Harmmoni Dakwah Spirit dan Strategi Komunikasi Dlam Konservasi Lingkungan*. Mataram: UIN Mataram Press.
<https://repository.uinmataram.ac.id>. (diakses: 12 April 2024).



DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Muhammad Waridlo
TTL : Pekalongan, 28 Februari 1998
Alamat : Desa Silirejo, RT 07 RW 02, Kec. Tirto, Kab. Pekalongan
Agama : Islam
No. Hp : 0851-7168-2802

B. RIWAYAT PENDIDIKAN


SD N 01 Silirejo : 2005 s/d 2011
SMP N 1 Tirto : 2011 s/d 2013
MAN Pekalongan : 2015 s/d 2018
UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2019 s/d 2024

C. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Cardito (Alm)
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Silirejo, RT 07 RW 02, Kec. Tirto, Kab.
Pekalongan
Nama Ibu : Warsiyah
Pekerjaan : -
Alamat : Desa Silirejo, RT 07 RW 02, Kec. Tirto, Kab.
Pekalongan

Pekalongan, 26 Desember 2023

Penulis,



Muhammad Waridlo
NIM. 3419106